

**STUDI TENTANG MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
AL-MUTQIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH QOMARUL WATHON
LAMONGAN**

A. Tohari

MA Mansyaul Ulum Ma'had Baitul Qur'an Madura
Ahmadtoharitohari02@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to answer the formulation of the masalah of memorizing the Qur'an which is urgent to be developed in every Islamic educational institution, both schools and madrasas because it is an effort to maintain the originality of the Qur'an which is an absolute obligation for muslim, to form noble personalities and improve the quality of live intelligence. Therefore, the success of the tahfidz al-Qur'an program for educational institutions is important. From observation made at MI. Qomarul Wathon Lamongan there is no special valid, practical, and effective tahfidz al-Qur'an learning model that is used to standardize the tahfidz al-Qur'an learning process. This research is a field research. The approach is qualitative to produce a valid, practical, and effective tahfidz al-Qur'an learning model. The type of research (qualitative). The data collection uses observation techniques, interviews, and which are used to validate the developed model. The model validation process is carried out by experts and practitioners. The result of research and development of the tahfidz al-Qur'an learning model in MI. Qomarul Wathon Lamongan is in the form of stages of learning tahfidzal-Qur'an which emphasizes the frequent practice (dill system), with the following steps: (1) the teacher perceives (2) the teacher provides examples of reading verses that will be memorized correctly (talqin) (3) student read the memorized verse at least 5 times repetition by looking at the manuscripts (4) the teacher writes the keywords (beginning of the verse) to be memorized (5) student read the verse to be memorized by looking at the keywords (beginning of the verse) that has been written at least 5 times repetition (6) Student recite the verse to be memorized without looking (bil ghoib) at least 5 repetitions (7) Student listen to each other's memorization, and ask questions by randomizing the number of verses or connecting verses.

Keywords : *Learning Model, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah menghafal al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh

karena itu, mensukseskan program tahfidz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Dari observasi yang dilakukan di MI. Qomarul Wathon Lamongan belum ada model pembelajaran tahfidz al-Qur'an khusus yang valid, praktis, dan efektif yang digunakan untuk menstandartkan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatannya adalah diskriptif kualitatif untuk menghasilkan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengemngnan (*kualitatif*). Pengumpulan datanya menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan yang digunakan untuk validasi model yang dikembangkan. Proses validasi model dilakukan oleh pakar/ahli dan praktisi. Hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI. Qorul Wathon Lamongan itu berupa tahapan-tahapan pemebelajaran tahfidz al-Qur'an yang menekankan pada seringnya latihan (sistem drill), dengan langkah-langkah: (1) Guru mengapersepsi (2) Guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar (talqin) sebanyak 5x pengulangan (3) Siswa membaca ayat yang dihafalkan minimal 5x pengulangan dengan melihat mushaf (4) Guru menulis kata kunci (awal ayat) yang akan dihafalkan (5) Siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dengan melihat kata kunci (awal ayat) yang telah ditulis minimal 5x pengulangan (6) Siswa melafalkan ayat yang akan dihafal tanpa melihat (bil ghoib) minmal 5x pengulangan (7) Siswa saling menyimak hafalan temannya, dan membrikan pertanyaan dengan mengacak nomor ayat maupu sambung ayat.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat ang menurunkan al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.¹ Karena dalam lafadz-lafadz al-Qur'an, redaksi dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.² Oleh karena itu menurut Aidh al-Qarni sewajarnya jika waktu yang digunakan oleh umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal al-Qur'an ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.³

Menghafal al-Qur'an merupakan model klasikyng digunakan Rasulullah dalam uapaya menjaga kemurnian al-Qur'an yang hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian seorang muslim yang ingin menjaga kemurnian al-

¹ Abdullah al- Kahil, *Thariqah Ibdaiyah Li Hifz al-Qur'an: Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah al-Uqofi* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 13.

² Supian, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah al-Qur'an Alkarim, ditashih oleh Ust. Dzul Azmi al-Hafiz* (Jakarta: Gilang Persada (GP) Pers, 2012), 190.

³ Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Way Of al-Qur'an* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2007), 34.

Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang mulia di sisi Allah. Orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang belipat ganda dari Allah. Dengan demikian setiap muslim mempunyai minat untuk menjaga keaslian al-Qur'an dengan menghafalkannya. Menghafal diluar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman tempet tersebut merupakan tempat penyimpanan yang paling aman. Terjamin, serta tidak dijangkau oleh musuh dan pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap tangkap terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu".⁴ Anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan al-Qur'an, agar al-Qur'an tetap tetap melekat pada masing-masing anak samapi dewasa guna membekali dalam kehidupannya. Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur'an yang bahwasanya sudah mulai dikenalkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar.

MI. Qomarul Wathon merupakan salah satu sekolah swasta dengan sistem full day school yang berusaha mewujudkan siswanya menjadi insan qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut MI. Qomarul Wathon menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Para siswa diwajibkan bisa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya. Secara akademik MI. Qomarul Wathon memiliki target siswa lulus dari kelas 6 bisa menghafal juz 30. Bahkan hal tersebut menjadi salah satu *quality insurancenya* yang dicantumkan serta persyaratan kelulusan. Namun dalam kenyataan, masih banyak siswa yang ketika lulus belum hafal juz 30 secara mumtaz. Hal tersebut menurut penulis begitu riskan, karena seharusnya dengan sistem *full day school* pencapaian siswa-siswi bisa hafal lebih dari juz 30 saja. Menurut bapak H. Ali selaku kordinator pelajaran BMQ di MI. Qomarul Wathon hal itu dikarenakan model yang digunakan selama ini masih belum efektif dan praktis. Siswa hanya disuruh membaca surat yang ditargetkan pada masing-masing jenjang secara klasikal di awal pembelajaran jam pertama dengan diawasi guru kelasnya masing-masing, kemudian proses setorannya hanya ketika semester akhir.

Adapun sejarah kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dimulai dari pelantikan Muhammad menjadi Rasul. Tepatnya di gua Hiro sebagaimana malaikat jibril memandu nabi untuk membaca lima ayat dari surat Al-Alaq. Jibril mulai membaca kemudian ditiru oleh Rasul.⁵ Model pembelajaran ini sering kali

⁴ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

⁵ Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2003), 79.

disebut dengan istilah Talaqi (pengajaran betatap muka) juga dipakai Rasulullah dalam mengajarkan al-Qur'an dan keilmuan lain kepada para sahabat. Penggunaan metode Talaqi masih berlanjut sampai era modern ini, baik pembelajaran pada anak-anak maupun pada orang dewasa.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kemampuan baca al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.⁶

Pengajaran al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pendidikan tauhid anak. Suwaid menuturkan : mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah.⁷ Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai kemaksiatan dan kesesatan. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula pengaruh al-Qur'an terhadapnya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anaknya. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak usia 0-12 tahun).

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pelajaran al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca tulis al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantar bagaimana siswa/santri dan tangkap untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an pada saat era modern ini.

Bila al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa orang yang mendengarnya dan supaya pendengar tidak bosan serta dapat meresapi dan menghayati isi dari kandungan al-Qur'an, maka Nabi menganjurkan agar al-Qur'an itu dihiasi dengan suara yang merdu serta indah, sebagaimana sabda-Nya:

Artinya: "Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu". (HR. Abu Daud)⁸ Tesis ini disusun untuk memperluas cakrawala dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an serta memudahkan murid dalam menghafal al-Qur'an. Tesis ini berusaha memberikan sumbangsih model pembelajaran tahfidzul Qur'an yang efektif dan praktis, serta langkah-langkah pembelajaran yang tersistem dengan baik dan sangat mudah dilakukan dan

⁶ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 134.

⁷ Suwaid M, *Manhaj al-Tarbawiyah al-Nabawiyah li al-Thifl*, penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2016), 148.

⁸ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadist al-Nabawiyah* (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002), hadist ke- 48, 23.

difahami, sehingga nantinya siswa bisa hafal al-Qur'an dengan baik dan cepat, bahkan bahkan bisa hafal nomor ayatnya secara acak.

Model pembelajaran merupakan sistematika umum bagi pemilihan, menyusun serta menyajikan materi pembelajaran, ketepatan memilih model inilah yang sering kali masih menjadi problem dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang mana sangat membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, tepat dan cepat, guna menghasilkan hafalan siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran tahfid al-Qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menghafal dan proses ini tidak mudah jika tidak adanya model yang tepat dan sistematis.

Selain dari pada itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Orang tua juga harus ikut serta membimbing ulang hafalan anak di rumah dan selalu memberikan motivasi. Di sini peran guru yang bekerjasama dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitar harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran belajar siswa. Saat ini, jangan menghafal al-Qur'an, dekat dengan al-Qur'an merupakan hal yang tidak biasa karena zaman sekarang banyak anak yang lebih dekat dengan gadget, lebih gemar dengan game online, berselancar di sosial media dan masih banyak lagi hal-hal lainnya. Bagi mereka hal tersebut jauh lebih menarik daripada membaca, apalagi menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an yang berjumlah 30 juz, yang didalamnya terdapat 114 surat serta terdapat 6236 ayat, 604 halaman, 320 lembar 77. 439 kata, 340.740 huruf, setiap huruf minimal memiliki 5 sifat dan maksimal 7 sifat,⁹ bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah suatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa untuk menghafal. Sudah barang tentu siswa dalam menghafal memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha serta dapat mengatasi masalah yang ada.

Pendidikan menghafal al-Qur'an dikalangan umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan syariat Islam pada umumnya, baik di pondok pesantren, masjid-masjid, rumah-rumah dan sekolah-sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu proses dalam menghafal al-Qur'an secara alami tanpa metode, sehingga ada waktu cukup lama dalam menghafal al-Qur'an.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun. Tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat beberapa metode

⁹ Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi* (Solo: Al Huri, 2015), 56.

yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal al-Qur'an dengan mudah dan cepat.¹⁰

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan al-Qur'an dengan membacanya, mentadaburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai manhaj hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan berbarokah dibawah naungan petunjuk-Nya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan untuk masyarakat kita melalui penerepan hukum-hukumnya. Hingga kini banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum dewasa, telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an, meskipun diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi ke generasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius, dalam konteks inilah berbagai lembaga pendidikan baik formal non formal didirikan untuk mendidik dan membina para siswa untuk menghafal al-Qur'an. Terkait permasalahan tersebut peneliti tertarik mengembangkan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berlokasi di MI. Qomarul Wathon Lamongan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatannya adalah diskriptif kualitatif untuk menghasilkan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengemngan (*kualitatif*). Pengumpulan datanya menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan yang digunakan untuk validasi model yang dikembangkan. Proses validasi model dilakukan oleh pakar/ahli dan praktisi.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.¹¹ Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis serta menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail guna mendapatkan hasil yang akurat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Al-Mutqin berangkat dari asumsi dan keyakinan bahwa kemampuan dalam menghafal al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan “ belajar

¹⁰ Raisya Maulana, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 172.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2012), 6.

diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu".¹² Anak pada sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan al-Qur'an, agar al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa guna membekali dalam kehidupannya. Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an di beberapa instansi sekolah tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur'an yang bahwasanya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar.

Tujuan Model ini disusun untuk memperluas cakrawala dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an serta memudahkan murid dalam menghafal al-Qur'an. Model ini berusaha memberikan sumbangsih model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan praktis, serta langkah-langkah pembelajaran yang tersistem dengan baik dan sangat mudah dilakukan dan dipahami, sehingga nantinya siswa bisa hafal al-Qur'an dengan baik dan cepat, bahkan bisa hafal beserta nomor ayatnya secara acak. Langkah-langkah pembelajaran Berikut ini sintaks pembelajaran tahfidz model Al-Mutqin: Guru mengapresepsi hafalan hari sebelumnya. Guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar (talqin) sebanyak 5x pengulangan. Siswa membacakan ayat yang akan dihafalkan minimal 5x pengulangan dengan melihat mushaf. Guru menulis kata kunci (awal ayat) ayat yang akan dihafalkan. Siswa membac ayat yang akan dihafalkan dengan melihat kata kunci (awal ayat) yang telah ditulis minimal 5x pengulangan. Siswa melafalkan ayat yang akan dihafal tanpa melihat (bil ghoib) minimal 5x pengulangan. Siswa saling menyimak hafalan temannya, dan memberikan pertanyaan dengan mengacak nomor ayat maupun sambung ayat.

Sistem sosial model pembelajaran ini menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang berperan mengarahkan langkah menghafal yang baik kepada peserta didik seraya memberi semangat dan motivasi. Model ini cukup mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik dalam menghafal al-Qur'an secara berkelompok.

Sistem pendukung menghafal al-Qur'an memberikan dukungan dari orang tua untuk terus memberikan support dan pantauan dirumah. Selain itu lingkungan yang baik juga sangat penting untuk menghafal. Karena menghafal memerlukan fokus yang tinggi. Sistem evaluasi yang digunakan ada dua macam, yaitu evaluasi harian dan evaluasi bulanan atau evaluasi di akhir ayat. Evaluasi harian yaitu mengevaluasi hafalan peserta didik setiap hari sesuai ayat yang dihafal hari itu. Sedangkan evaluasi bulanan atau akhir ayat yaitu evaluasi yang dilakukan satu surat secara keseluruhan ketika peserata didik menuntaskan hafalan satu surat. Cara mengevaluasi antara antara evaluasi harian dan bulanan atau akhir ayat yaitu sama, yaitu dengan cara memanggil satu persatu peserta didik kemudian disuruh membaca ayat yang dihafal, sambung ayat, atau langsung memberi pertanyaan ayat secara acak.

Efek pembelajaran pembelajaran ini adalah siswa mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an beserta nomor ayatnya bahkan bisa secara acak. Sedangkan efek tidak langsungnya adalah peserta didik lebih semangat dalam moroja'ah

¹² Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kmail, 2007), 47.

karena moraja'ah bis dilakukan dengan menyenangkan yaitu dengan model tabak-tebakan nomor ayat dengan temannya.

Model Al-Mutqin berangkat dari asumsi dan keyakinan bahwa kemampuan dalam menghafal al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan " belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu."¹³ Anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal, menurut Osbora, White dan Bloom, perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan (usia 0-8 tahun) mencapai 80%. Dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun.¹⁴ Model pembelajaran tahfidz al-Qur'an Al-Mutqin cukup mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik dalam menghafal al-Qur'an secara berkelompok. Model pembelajaran ini membuat siswa mampu hafal ayat-ayat al-Qur'an beserta nomor ayatnya bahkan bisa secara acak.

Guru mengapresepsi hafalan hari sebelumnya kegiatan ini dilakukan diawal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya menghafal al-Qur'an. Selain menyampaikan tentang tujuan pembelajaran guru menanyakan hafalan sebelumnya, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hafaln peserta didik sebelumnya. Dalam pembelajaran quantum teaching salah satu teknisnya menjelaskan bahwa pengulangan materi akan sangat membantu siswa mengingat materi yang diberikan guru dengan mudah.¹⁵

Guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar (talqin) sbanyak 5x pengulangan dalam langkah pembelajaran yang kedua ini yaitu guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar, hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas bacaan peserta didik yang baik. Karena dalam menghafal al-Qur'an tidak cukup hanya hafal saja tetapi juga harus baik dan benar dalam bacaan yang meliputi Tajwid maupun fashohahnya. Dengan banyak mendengar bacaan guru tersebut sepersis mungkin baik tajwid, fashohah, maupun langgamnya.

Metode ini dalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rosulullah kepada para sahabat dan kemudian diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang paling benar dan mudah diterima oleh semua kalangan.¹⁶ Siswa membaca ayat yang akan dihafal minimal 5x pengulangan dengan melihat mushaf kegiatan yang ketiga yaitu siswa membaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf. Kenapa harus melihat mushaf? Hal ini dilakukan supaya peserta didik hafal letak posisi ayat yang akan dihafal, selain itu dengan banyak membaca dengan melihat mushaf maka hafalan akan tervisualisasikan dipikiran peserta didik. Metode ini diterapkan oleh

¹³ *Ibid.*, 47.

¹⁴ Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *The Amazing of Kampung al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 100.

¹⁵ Bobby de Potter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifah, 2001), 12.

¹⁶ Ahsin W, *Al-Hafidz* (1994), 14.

santri-santri al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.¹⁷

Guru menulis kata kunci (awal ayat) ayat yang akan dihafalkan langkah yang ke empat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an model Al-Mutqin adalah guru menulis kata kunci atau kalimat awal ayat yang akan dihafal beserta nomor ayatnya. Contoh jika yang dihafalkan adalah surat An-Naba' maka penulisan kata kuncinya yaitu: 3، ال ذي، 2، ع ن، 1، ع م jika pembelajaran secara berkelompok maka guru menulis kata kunci tersebut di papan tulis, namun jika pembelajaran secara individu peserta didiklah yang menulis kata kunci tersebut di buku tulis. Kegiatan menulis kata kunci ini akan membuat hafalan semakin kuat dan lebih cepat metode menulis ayat yang akan dihafal ini juga.

Siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dengan melihat kata kunci (awal ayat) yang telah ditulis minimal 5x pengulangan setelah kata kunci (awal ayat) ditulis maka kegiatan dilakukan selanjutnya yaitu peserta didik membaca ayat yang akan dihafal dengan melihat kata kuncinya saja tanpa melihat mushaf, kegiatan ini nantinya akan membuat peserta didik hafal beserta nomor ayatnya bahkan bisa secara acak, karena tulisan yang dihafal semakin simpel yaitu Cuma potongan-potongan kata kunci ayat saja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uji Validasi, kepraktisan dan keefektifan disimpulkan bahwa model pembelajaran Al-Mutqin yang dikembangkan ini adalah valid (validitasnya mencapai 86% dari skor maksimal yang diharapkan), model ini juga sangat praktis (dengan tingkat kepraktisan mencapai 87% dari skor maksimal yang diharapkan), model ini juga sangat efektif (dengan tingkat keefektifan mencapai 92,35% dari skor maksimal yang diharapkan).

Hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI. Qorul Wathon Lamongan itu berupa tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang menekankan pada seringnya latihan (sistem drill), dengan langkah-langkah: (1) Guru mengapersepsi (2) Guru memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan benar (talqin) sebanyak 5x pengulangan (3) Siswa membaca ayat yang dihafalkan minimal 5x pengulangan dengan melihat mushaf (4) Guru menulis kata kunci (awal ayat) yang akan dihafalkan (5) Siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dengan melihat kata kunci (awal ayat) yang telah ditulis minimal 5x pengulangan (6) Siswa melafalkan ayat yang akan dihafal tanpa melihat (bil ghoib) minimal 5x pengulangan (7) Siswa saling menyimak hafalan temannya, dan membrikan pertanyaan dengan mengacak nomor ayat maupun sambung ayat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Kedepannya MI. Qomarul Wathon Lamongan berkenan menggunakan model pembelajaran Al-Mutqin ini untuk pembelajaran tahfidz di kelas. Bagi guru-guru tahfidz al-Qur'an berkenan memanfaatkan model ini sebagai salah model alternatif guna membantu proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an baik di kelas maupun di

¹⁷ Ibid., 231.

pembelajaran tahfidz lainnya guna mencapai suatu target yang akan dicapai. Dalam PMB (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al- Kahil, *Thariqah Ibdaiyah Li Hifz al-Qur'an: Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah al-Uqofi* Solo: Pustaka Arafah, 2010
- Supian, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah al-Qur'an Alkarim, ditashih oleh Ust. Dzul Azmi al-Hafiz* (Jakarta: Gilang Persada (GP) Pers, 2012
- Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Way Of al-Qur'an* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2007
- Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* Solo: Insan Kamil, 2007
- Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad* Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2003
- Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Suwaid M, *Manhaj al-Tarbawiyah al-Nabawiyah li al-Thifl*, penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid Solo: Pustaka Arafah, 2016
- Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadist al-Nabawiyah* Bairut Libanon: Darul Bayan al- Arabi, 2002, hadist ke- 48,
- Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi* Solo: Al Huri, 2015
- Raisya Maulana, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula* Yogyakarta: Saufa, 2015
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung: Remaja Rosada Karya, 2012
- Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Solo: Insan Kmail, 2007
- Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *The Amazing of Kampung al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung al-Qur'an* Jakarta: Zikrul Hakim, 2016
- Bobby de Potter, *Quantum Teaching* Bandung: Kaifah, 2001
- Ahsin W, *Al-Hafidz* 1994)